

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu upaya atau proses untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi pada sivitas akademika dalam segi inovasi, responsif, kreatifitas, keterampilan, daya saing, dan kooperatif melalui upaya pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, menjelaskan bahwa “Pendidikan tinggi merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan daya saing bangsa pada sumber daya manusia”. Perguruan tinggi merupakan suatu lembaga untuk melaksanakan pendidikan secara formal bagi masyarakat, khususnya sebagai mahasiswa selaku sumber daya manusia yang akan menjadi generasi penerus bangsa, serta dipersiapkan untuk menghadapi dan menjawab tantangan yang akan datang. Menurut Suwardjono dalam (Lameng & Damayanthi, 2022) menyatakan bahwa mahasiswa pada perguruan tinggi bukan hanya dituntut untuk memiliki keterampilan khusus, namun juga memiliki kemampuan pada keahlian, etika, nilai, dan sikap profesional serta mental yang kuat, sehingga mahasiswa memiliki wawasan yang luas dalam menghadapi kondisi yang terjadi. Mahasiswa selaku sivitas akademika memiliki kesadaran sepenuhnya akan diri sendiri dan kebebasan akademik dalam menentukan pengembangan potensi diri di Perguruan Tinggi sesuai dengan penguasaan dan pengembangan cabang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Akuntansi adalah proses atau tahap yang harus dilalui untuk menyajikan informasi ekonomi dari kegiatan atau transaksi yang telah terjadi melalui pencatatan, pengklasifikasian, peringkasan, dan interpretasi hasil dalam bentuk sebuah laporan. Akuntansi merupakan ilmu yang sangat dibutuhkan, karena memiliki banyak kegunaan pada penerapan kehidupan sehari-hari. Pendidikan akuntansi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi, diharapkan dapat mendidik mahasiswa menjadi seorang Akuntan Profesional yang memiliki pengetahuan sesuai dengan bidang pendidikan yang telah diperoleh. Tingkat pemahaman akuntansi dapat dilihat dari teori serta praktik terkait ilmu akuntansi yang telah didapat oleh mahasiswa. Pemahaman pada mata kuliah akuntansi juga dapat dilihat dari pola pikir atau logika mahasiswa pada saat menyelesaikan soal atau kasus akuntansi yang sesuai dengan nilai akhir mahasiswa. Tingkat pemahaman akuntansi setiap mahasiswa mendapat perolehan yang berbeda, tergantung pada kondisi masing-masing mahasiswa selama berlangsungnya proses pendidikan yang diikuti.

Perolehan nilai atau indeks prestasi kumulatif (IPK) juga menjadi salah satu indikator untuk mengetahui tingkat pemahaman akuntansi bagi mahasiswa. Berdasarkan data yang diperoleh selama mahasiswa menempuh kegiatan belajar di perkuliahan, didapati nilai hasil mahasiswa dalam mata kuliah yang ditempuh oleh mahasiswa akuntansi di UPN Veteran Jatim. Tingkat pemahaman mahasiswa ditunjukkan oleh perolehan nilai mata kuliah Pengantar Akuntansi I, Pengantar Akuntansi II, Akuntansi Biaya, Akuntansi Keuangan Menengah I, Akuntansi Keuangan Menengah II, Akuntansi Manajerial, Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Keuangan Lanjutan I, Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Akuntansi,

Perpajakan I, Perpajakan II, Pemeriksaan Akuntansi I. Hal tersebut dapat ditunjukkan untuk mengetahui permasalahan pada tingkat pemahaman akuntansi.

Menurut Goleman dalam Aulia et al., (2020) menyatakan bahwa kesuksesan seseorang dalam kehidupan dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan intelektual mempengaruhi sekitar 20% dalam faktor-faktor yang menentukan kesuksesan dalam kehidupan, sedangkan untuk 80% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Kecerdasan intelektual berhubungan dengan kapasitas logika, analisis, dan intelektual yang dimiliki setiap manusia. Apabila manusia memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang baik, maka kemungkinan kecil untuk menemukan kesulitan dalam mengelola informasi. Nugroho & Cahyaningtyas (2022) mengatakan bahwa kecerdasan intelektual memberi pengaruh pada cara mahasiswa berpikir, karena kecerdasan intelektual merupakan aspek utama mahasiswa untuk berpikir secara rasional pada pemahaman akuntansi. Menurut Robins dan Judge serta Stenberg dalam Wijaya & Asana (2019) kecerdasan intelektual merupakan kemampuan untuk melakukan beragam kegiatan menalar, berpikir dan memecahkan suatu masalah. Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan belajar berdasarkan pengalaman, berpikir dengan proses metakognitif, dan proses adaptasi dengan lingkungan baru. Atas hal tersebut peneliti berpendapat bahwa kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang dalam berpikir secara rasional yang berlandaskan oleh ilmu pengetahuan untuk beradaptasi dengan lingkungan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa yaitu kecerdasan emosional. Menurut Salovey dan Mayer serta Khaledian, et.al dalam (Lameng & Damayanthi, 2022) Kecerdasan emosional merupakan bagian yang melibatkan perasaan dan emosi pada diri sendiri dan orang lain, mempertimbangkan dan mengelola informasi untuk berpikir dan bertindak. Kecerdasan emosional juga dapat memperkirakan target seseorang, karena dapat menggambarkan perilaku seseorang dalam menggunakan pengetahuannya untuk kesuksesan di masa yang akan datang. Kecerdasan emosional dapat mengendalikan perasaan diri sendiri dan orang lain. Menurut Goleman dalam Diatmika et al., (2020) kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam memotivasi diri serta bertahan dalam menghadapi tekanan, masalah yang dihadapi, mengendalikan perasaan, serta mengatur suasana hati dan menjaga diri atas stress yang membebani otak dalam berpikir. Atas hal tersebut kecerdasan emosional merupakan cara seseorang dalam bertindak dengan melibatkan hubungan perasaan diri sendiri dan orang lain. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam mengelola petunjuk atau informasi berdasarkan emosional.

Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa yaitu perilaku belajar. Menurut Suwardjono dalam Laksmi & Febrian (2018) perilaku belajar merupakan suatu kebiasaan dalam kebiasaan mengikuti kegiatan pembelajaran, kebiasaan memantapkan materi pelajaran, kebiasaan literasi, dan kebiasaan melaksanakan ujian. Perilaku belajar yang benar merupakan suatu kebiasaan mahasiswa dalam tingkatan waktu, konsentrasi dan kegiatan untuk mencari dan mengumpulkan pengetahuan dan pemahaman terkait ilmu akuntansi.

Perilaku belajar mahasiswa dapat tercapai apabila mahasiswa sadar dan paham atas tanggungjawab dan kewajibannya. Kresnandra (2019) mengatakan tentang kebiasaan belajar yang baik adalah memiliki intensitas waktu yang lebih dan fokus untuk mendapat pemahaman tentang ilmu akuntansi. Atas hal tersebut perilaku belajar merupakan suatu kebiasaan mahasiswa secara sadar dan bertanggungjawab atas cara dan intensitas yang dilakukan untuk mencari dan memahami ilmu akuntansi.

Penelitian terkait tingkat pemahaman akuntansi telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian Nugroho & Cahyaningtyas (2022) membuktikan secara parsial bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional mempengaruhi dampak positif pada tingkat pemahaman akuntansi, sedangkan perilaku belajar berdampak negatif secara signifikan pada tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian Halimah & Trisnawati (2022) membuktikan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, sedangkan untuk kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan penelitian Lameng & Damayanthi (2022) membuktikan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, sedangkan perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini menggunakan variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan perilaku belajar sebagai variabel independen dan tingkat pemahaman akuntansi sebagai

variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel terikat terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Motivasi penulis pada penelitian ini diharapkan sivitas akademika khususnya mahasiswa, memahami kemampuan secara individu dari segi internal maupun eksternal dalam menunjang pengembangan diri secara intelektual dan emosional serta kebiasaan yang dapat mempengaruhi individu tersebut, serta menghadapi kondisi ataupun permasalahan yang sedang terjadi. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel terikat terhadap variabel independen yang selanjutnya penelitian ini dapat berkontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi pertimbangan kurikulum akuntansi di perguruan tinggi untuk menciptakan mahasiswa yang berkualitas.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman akuntansi ?
2. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi ?
3. Bagaimana pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah-masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

1.4. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan evaluasi pada dunia pendidikan khususnya pada jurusan akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur maupun untuk penelitian selanjutnya dari teori yang berkaitan dengan fenomena yang sedang terjadi, serta menjadi sumber referensi dan inspirasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti hubungan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

2. Secara Praktis

Bagi mahasiswa dapat menambah pengetahuan dan pemahaman terkait faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi serta

upaya untuk melatih cara berpikir secara ilmiah dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan.

Bagi akademik mampu menjadi bahan informasi, referensi, dan kontribusi untuk pihak perguruan tinggi guna menghasilkan akuntan yang berkualitas dan memberikan masukan kepada pihak program studi dalam memberikan kebijakan-kebijakan di masa yang akan datang.